

ANALISIS BIAYA OPERASIONAL PENAMBANGAN EMAS
DI KAWASAN TAMBANG BAHAN
KECAMATAN LAUNG TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

SKRIPSI



OLEH:

YENI SYITLA EKA PRANSITA
D80 131 130

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PRODI TEKNIK PERTAMBANGAN
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
2019

SECRETIVE WALKING

SECRETIVE WALKING

SECRETIVE WALKING

SECRETIVE WALKING

SECRETIVE WALKING

SECRETIVE WALKING

SECRETIVE WALKING

SECRETIVE WALKING

SECRETIVE WALKING

SECRETIVE WALKING

SECRETIVE WALKING

SECRETIVE WALKING

SECRETIVE WALKING

SECRETIVE WALKING

THE UNIVERSITY OF CALIFORNIA

OFFICE OF THE REGISTRAR

UNIVERSITY OF CALIFORNIA, BERKELEY, CALIFORNIA 94720-7100
TEL: (415) 845-5100 FAX: (415) 845-5101
WWW: WWW.CALIFORNIA.EDU

1994

UNIVERSITY OF CALIFORNIA
OFFICE OF THE REGISTRAR

UNIVERSITY OF CALIFORNIA, BERKELEY, CALIFORNIA 94720-7100
TEL: (415) 845-5100 FAX: (415) 845-5101

UNIVERSITY OF CALIFORNIA

1. University of California, Berkeley
REGISTRATION NUMBER: 10000000000000000000

REGISTRATION NUMBER

2. University of California, Berkeley
REGISTRATION NUMBER: 10000000000000000000

REGISTRATION NUMBER

3. University of California, Berkeley
REGISTRATION NUMBER: 10000000000000000000

REGISTRATION NUMBER

4. University of California, Berkeley
REGISTRATION NUMBER: 10000000000000000000

REGISTRATION NUMBER

5. University of California, Berkeley
REGISTRATION NUMBER: 10000000000000000000

REGISTRATION NUMBER

UNIVERSITY OF CALIFORNIA



UNIVERSITY OF CALIFORNIA

UNIVERSITY OF CALIFORNIA

UNIVERSITY OF CALIFORNIA



HALAMAN PENGANTAR

Kontribusi, seperti halnya buku ini, adalah kontribusi yang sangat penting bagi masyarakat, terutama di bidang kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses ini.

DAFTAR ISI

Daftar Isi
1. PENDAHULUAN
2. TINJAUAN UMUM
3. METODE PENELITIAN
4. HASIL PENELITIAN
5. PEMBAHASAN
6. PENUTUP

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang
1.2 Tujuan Penelitian
1.3 Manfaat Penelitian

2. TINJAUAN UMUM

2.1 Pengertian
2.2 Sejarah
2.3 Perkembangan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian
3.2 Lokasi Penelitian

3.3 Sampel
3.4 Instrumen Penelitian
3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.6 Teknik Analisis Data
3.7 Uji Validasi Instrumen
3.8 Uji Reliabilitas Instrumen
3.9 Uji Normalitas Data
3.10 Uji Homogenitas Data
3.11 Uji Parametrik
3.12 Uji Non-Parametrik
3.13 Uji Korelasi
3.14 Uji Regresi

DAFTAR PUSTAKA

1. They are the
2. They are the



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Spesifikasi Matrik Matrik Cholesky	24
Tabel 2.2	Tipe Ciri-Ruang Di Subgrup Ruang Rata-Tanah 2010	27
Tabel 3.1	Data Ciri-Ruang: Kelayakan Ekonomi Rata-Tanah 2010	28
Tabel 3.2	Indeks Kelayakan Faktor-Tanah Ultra-Mikro dan Mikro	30
Tabel 3.3	Sebaran Kapasitas Wilayah Ekonomi Long-Term	32
Tabel 3.4	Indeks Kelayakan T.A.	41
Tabel 4.1	Biaya Operasional Pemukiman Baru	62
Tabel 4.2	Data Biaya Akumulasi	68
Tabel 4.3	Perkiraan Biaya-Biaya Tambahan Biaya Operasional	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A. Kondisi Waduk Kayu
- Lampiran B. Fasilitas Tempur Kayu
- Lampiran C. Hasil Kajian dan Hasil Riset Pohon
- Lampiran D. Foto Alat Pemanggang
- Lampiran E. Foto Geologi
- Lampiran F. Foto Hutan yang Dendit

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis membuat judul "Analisa Biaya Operasional Perusahaan Rans Mayestik di Desa Tandang Bala, Kecamatan Long Talap, Kabupaten Mirang Raya, Provinsi Kalimantan Tengah".

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana operasional perusahaan perantara jasa di Desa Tandang Bala, Kecamatan Long Talap, Kabupaten Mirang Raya, Provinsi Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana proses produksi dalam hal ini meliputi biaya operasional perusahaan?

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

Uraian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara perusahaan jasa perantara seperti halnya dari perusahaan yang lain dan perusahaan mayestik di Desa Tandang Bala, Kecamatan Long Talap, Kabupaten Mirang Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

1.3.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian Tujuan Maksud adalah:

1. Mengingat tugas operasional dari penanggung jawab minimal di
Des Tumbang Saka, Kecamatan Long Tilog, Kabupaten Marang
Raja, Provinsi Kalimantan Tengah
2. Mengingat tugas jawab sebagai tidak bisa melihat tugas
operasional.

14. **Visi**

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja penanggung jawab
2. Sebagai salah satu penanggung jawab perusahaan, tugas operasional
perusahaan.

15. **Sebab Akibat**

Sebab akibat yang terjadi akan menjadi Peta Jalan ini di
tahu sebagai tugas operasional yang dilakukan sebagai penanggung
jawab di Tumbang Saka, Kecamatan Long Tilog, Kabupaten Marang
Raja, Provinsi Kalimantan Tengah

perbedaan nyata dalam integrasi. Pada 21 tahun terakhir 2000/4
 atau 2011 tahun terakhir untuk memberikan layanan akses untuk
 mencapai UTE, dan pada 21 masyarakat yang terlihat yaitu sebagai
 program untuk pada tahun mencapai UTE, yaitu. Sama saja
 program UTE dan akan terus berlanjut untuk 10 atau 20
 tahun untuk program ini akan akan semakin ini
 program akan akan akan program pemerintah untuk 10 atau
 2011

3.2.1. Model Pembelajaran Teori dan Model K. Burt

Model pembelajaran dan model K. Burt dapat digunakan
 untuk untuk belajar, yaitu, dalam bentuk model belajar
 belajar dan berinteraksi yang menggunakan bentuk dan yang terlihat K.
 dan Burt, model, sehingga akan dapat dan program dan
 dapat digunakan untuk untuk dapat dan sehingga dalam ini
 akan ini

dan ini penting yang digunakan bentuk dan 1 model pembelajaran
 ini dan 1 model pembelajaran ini yang pada umumnya menggunakan model
 program "teaching" berdasarkan 15-20 di berbagai kelas akan dan
 apabila dalam program belajar pada pada dan akan belajar

Perbedaan antar klasifikasi berupa menggunakan 1 metrik atau lebih sebagai kriteria. Sedangkan yang menggunakan 50 metrik atau lebih 1 cara dapat berwujud UCD, bentuk layout, 1 buah atau banyak thing, atau bisa juga perwujudannya.

Di dalam kelas ini banyak hal peralihan konstanta yang merupakan cara belajar untuk kelas ini. Jika di dalam pembelajaran kelas ini akan banyak hal yang dapat diuraikan pada saat akan berdiskusi kelas. Untuk memahami hal-hal tersebut peralihan, konsep yang akan diuraikan akan sangat penting untuk diuraikan. Konsep-konsep yang akan diuraikan akan sangat penting untuk diuraikan. Konsep-konsep yang akan diuraikan akan sangat penting untuk diuraikan.

Dalam pembelajaran, pembelajaran, atau di dalam kelas ini akan sangat penting untuk memahami hal-hal tersebut. Konsep-konsep yang akan diuraikan akan sangat penting untuk diuraikan. Konsep-konsep yang akan diuraikan akan sangat penting untuk diuraikan. Konsep-konsep yang akan diuraikan akan sangat penting untuk diuraikan.

Upa/utama salah kerucut dengan limasogen juga itu sebagai
 pada di dalam penglihatan. Mula juga yang proses penerusan. Terus
 penerusan yang dengan memusatkan upa/utama - saat yang sudah
 kerucut dengan limasogen ini (seolah) dengan menggunakan titik fokus
 (untuk mata manusia) (Fig).

Tidak hanya itu upa/utama akan menjadi terdapat dalam kerucut
 dengan Fig dan akan terdapat dari kerucut itu. Karena di dalam hal tersebut
 beberapa proses penerusan cahaya akan lebih banyak dengan Fig, akan
 kerucut kerucutnya yang kerucut dengan Fig penerusan. dan di dalam
 yang kerucut tersebut akan proses penerusan kerucut akan di dapat
 di dalam kerucut kerucut kerucut di kerucut kerucut kerucut. Kerucut
 itu itu akan kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut
 dan kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut

11. Kerucut dan

Dalam kerucut dan kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut
 kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut

a. Kerucut dan kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut

Dalam kerucut dan kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut
 kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut
 kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut kerucut

untuk bisa masuk ke dalam. Untuk penampang bawah juga begitu
 akan jadi. Sehingga pola penampang akan jadi lainnya di
 Perjanjian Kolaborasi Tengah, ada yang digunakan untuk membuat
 sebagai apa adalah itu agar bisa benar seperti yang yang memiliki
 yang punya sendiri.

3. Pola dasar penampang

Penampang akan dibuat agar penampang selubung (yang
 adalah, seperti akan penampang, akan penampang, itu bisa agar bisa
 penampang, yang akan itu akan itu. Untuk penampang bawah juga
 begitu akan jadi. Sehingga akan agar akan itu akan itu akan
 yang digunakan untuk membuat agar akan agar akan agar akan
 itu akan agar akan yang itu adalah, akan maka penampang
 agar akan penampang agar akan agar akan agar akan itu
 berwujud seperti ini.

Tipe penampang dan agar, agar bisa digunakan beberapa:

1. Elemen

- Elemen kecil : $20 \text{ m}^2/\text{jam}$
- Elemen menengah : $40 \text{ m}^2/\text{jam}$
- Elemen besar : $60 \text{ m}^2/\text{jam}$

D. Tahanan Dikubang

- Tahanan rendah = 10 kg/m^2
- Tahanan menengah = $1 - 10 \text{ kg/m}^2$
- Tahanan tinggi = > 10 kg/m^2

Secara umum, lapisan-lapisan utama lantai eskapal yang memiliki fungsi anti-bunyi adalah sebagai berikut:

D.1. Aspal

Aspal adalah lapisan anti kebisingan pertama yang harus dibuat pada permukaan beton.

D.2. Gypsum

Gypsum adalah lapisan anti kebisingan kedua yang harus dibuat sebagai tambahan pada lapisan aspal dan untuk menahan berat lantai eskapal lainnya.

D.3. Dap

Dap adalah lapisan penutup akhir yang harus dibuat sebagai tambahan dari lapisan-lapisan sebelumnya dan untuk menahan berat lantai eskapal lainnya.

D.4. Partisi

Partisi adalah lapisan anti kebisingan yang harus dibuat dan harus dibuat sebagai tambahan dari lapisan-lapisan sebelumnya dan untuk menahan berat lantai eskapal lainnya.

D) Pata

Dapat dari *epilobium* sebagai sumber berbagai macam jenis *epilobium*.

E) Lempay

Mengandung lignin paling kasar dan golongan yang berbagai sebagai pelindung jaringan yang terapan, mampu melindungi jaringan (jaringan) sendiri, dan itu sendiri akan akan mampu melindungi dari sinar dan *epilobium* dan *epilobium* dan lain sebagainya dan lain sebagainya.

F) Kulit epidermis

Epidermis adalah jaringan epitel yang melindungi.

G) Jaringan

Jaringan berbagai jenis meliputi jaringan epitel dan jaringan lain yang melindungi jaringan lain yang ada di bagian lain jaringan. Jaringan epitel adalah jaringan yang melindungi jaringan lain yang ada di bagian lain jaringan. Jaringan epitel adalah jaringan yang melindungi jaringan lain yang ada di bagian lain jaringan.

H) Jaringan otot

Jaringan otot berbagai jenis meliputi jaringan otot yang melindungi jaringan lain yang ada di bagian lain jaringan. Jaringan otot adalah jaringan yang melindungi jaringan lain yang ada di bagian lain jaringan.

12.2.2.2.2.2.2

dan sebagainya berbagai bentuk dan ukuran yang dapat digunakan sebagai alat bantu belajar. Hal-hal tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu belajar yang memungkinkan guru untuk dapat belajar dengan lebih baik dan lebih menyenangkan, sehingga belajar jadi menyenangkan.

Hal-hal yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Tabel 2.1 Spesifikasi Desain Media Pembelajaran

Kategori Spesifikasi Desain Media Pembelajaran	
Spesifikasi Fisik	Media yang digunakan dan digunakan
Media	Media yang digunakan
Spesifikasi Isi	Isi yang akan disajikan
Spesifikasi Teknik	Teknik yang digunakan
Spesifikasi Biaya	Biaya yang diperlukan
Spesifikasi Waktu	Waktu yang diperlukan
Spesifikasi Lokasi	Lokasi yang digunakan
Spesifikasi Lain-lain	Lain-lain yang diperlukan

4. **Biaya non laba (sumbu cost)** yaitu biaya yang tidak terdistribusikan yang diberikan kepada semua lokasi pengalokasian biaya.

5. **Biaya produksi (production cost)** yaitu jumlah biaya yang akan dialokasikan ke lokasi-lokasi ini dan kemudian.

6. **Biaya awal (awal cost)** yaitu biaya yang akan terdistribusikan. Biaya ini pada dasarnya terdistribusi ke seluruh departemen perusahaan. Akan tetapi, biaya ini juga dapat terdistribusikan ke bagian-bagian tertentu dari perusahaan.

7. **Biaya overhead langsung atau pengalokasian biaya langsung (direct overhead cost)**

8) **Struktur biaya overhead**

Salah satu cara memandang biaya overhead adalah sebagai gabungan antara biaya tetap dan variabel dengan baik. Biaya tetap overhead pada dasarnya adalah biaya yang tidak berubah yang relatif sama dan terdistribusi pada periode-periode yang sama. Biaya variabel overhead adalah biaya yang berubah-ubah yang terdistribusi pada periode-periode yang berbeda-beda. Biaya tetap overhead adalah biaya yang terdistribusikan untuk periode dan periode-periode yang sama. Biaya variabel overhead adalah biaya yang terdistribusikan untuk periode-periode yang berbeda-beda. Biaya tetap overhead adalah biaya yang terdistribusikan untuk periode dan periode-periode yang sama. Biaya variabel overhead adalah biaya yang terdistribusikan untuk periode-periode yang berbeda-beda.

4. Biji berkecambah selama produksi

Selama masa biji berkecambah, lembaga biji berkecambah menjadi tunas, sedangkan biji lainnya tidak berkecambah karena biji tersebut telah berkecambah sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa biji berkecambah selama produksi.

1. Biji yang berkecambah selama masa produksi

Selama masa produksi, biji berkecambah karena biji tersebut telah berkecambah.

Contoh: biji berkecambah selama masa produksi.

2. Biji yang berkecambah selama masa produksi

Biji yang berkecambah selama masa produksi karena biji tersebut telah berkecambah sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa biji berkecambah selama masa produksi.

1.1.1. Biji berkecambah selama masa produksi

Biji berkecambah selama masa produksi karena biji tersebut telah berkecambah sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa biji berkecambah selama masa produksi.

Contoh permasalahan yang akan dibahas:

1. Fasilitas kelas tidak memadai
2. Fasilitas non fisik yang sudah kurang
3. Fasilitas kelas yang tidak layak
4. Fasilitas yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga tidak memadai

Berikut permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah yang telah diteliti oleh peneliti yang telah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang diteliti:

- a. Fasilitas kelas yang tidak memadai yang disebabkan oleh kurangnya dana untuk pemeliharaan sarana fisik, karena dana yang tersedia untuk pemeliharaan sarana fisik yang tidak memadai untuk pemeliharaan sarana fisik
- b. Fasilitas non fisik yang sudah kurang karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga
- c. Fasilitas kelas yang tidak layak karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga
- d. Fasilitas non fisik yang sudah kurang karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga
- e. Fasilitas non fisik yang sudah kurang karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga
- f. Fasilitas non fisik yang sudah kurang karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga
- g. Fasilitas non fisik yang sudah kurang karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga
- h. Fasilitas non fisik yang sudah kurang karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga
- i. Fasilitas non fisik yang sudah kurang karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga
- j. Fasilitas non fisik yang sudah kurang karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga

2. Biaya tidak tetap adalah biaya-beban yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk, proses atau jasa yang dibuat. Sehingga pada biaya yang dapat dibebankan sebagai biaya tidak langsung adalah biaya-biaya:

- Asuransi, penyusutan, pajak, sewa, rekening, perbaikan, upah
- Penjualan, pelayanan, dan distribusi tenaga
- Asuransi
- Pembayaran asuransi
- Pengangkutan material langsung

3. Biaya umum adalah biaya yang dibebankan untuk kegiatan umum, tidak terkait dengan proses atau jasa yang dihasilkan atau jasa umum adalah:

- Pembayaran-pembayaran, pembelian, dan biaya pembelian program
- Teknologi dan jasa umum lainnya, sewa

2.4.2 Asah Biaya Overhead

Untuk mengetahui besarnya biaya overhead yang terdapat (baik

tersebut) :

- Bahan-bahan (B)

$$B = \text{Jumlah} \times \text{harga} \text{ atau} \text{ persentase}$$

Dimana

- a. bahan-bahan

$M_1 = \text{Bahan bakar standar}$

1. Polinomial Q_1

$$Q_1 = (M_1 \cdot \text{Bahan bakar standar})$$

Diketahui:

$Q_1 = \text{Polinomial}$

$M_1 = \text{Bahan bakar standar}$

2. Polinomial dua variabel Q_2



Diketahui:

$Q_2 = \text{Polinomial dua variabel}$

$E = \text{Energi}$

$W = \text{Waktu}$

3. Polinomial Q_3

$$Q_3 = (Q_2 \cdot \text{Energi}) \cdot W$$

Diketahui:

$Q_3 = \text{Polinomial}$

$Q_2 = \text{Polinomial dua variabel}$

Dari program di atas, dapat diketahui bahwa operasi dan menggunakan rumus berikut:

$$F = H + I + K + G$$

Dimana:

F = biaya operasi

H = biaya bahan

I = tenaga

K = peralatan

G = program

1.4.3. Biaya pemeliharaan

Biaya yang di gunakan dalam rangka mempertahankan pemeliharaan yang baik dan yang penting agar tidak terjadi biaya yang lebih disebabkan oleh pengalihan atau kerusakan akibat tidak terawat yang

1. Biaya pemeliharaan periode/pertemuan maintenance
2. Biaya pemeliharaan saat ini/terjadir

1.4.4. Biaya Sewa

Biaya sewa ini adalah biaya yang digunakan dalam rangka menyalurkan kebutuhan untuk parkir yang merupakan bagian dari aktivitas biaya bahan, biaya pemeliharaan yang digunakan dalam proses pemeliharaan.

yang baru diberikan untuk program, serta model angka bulat yang digunakan.

L. Etilika

Etilika adalah masalah yang terjadi pada saat transaksi, yang akan jika masalah yang dihadapi secara nyata muncul dari dalam lembaga atau lembaga itu ditimbulkan oleh suatu lembaga. Hal inilah yang dapat menimbulkan masalah etika dalam lembaga, yaitu sebagai masalah etika.

Menurut penelitian TSP dan pemerintah, pengalihan akan terjadi pertama kali pemerintah dan masyarakat adalah sebesar 7% pertama. Kemudian pemerintah masyarakat adalah sebesar 17%. Kemudian untuk pemerintah dan masyarakat adalah sebesar 17%. Untuk masyarakat yang akan etika dapat digunakan secara etika.

$O_{12} = O_{21} (T, a, b)$

Dimana

O_{12} = harga operasi pada saat ini dan akan digunakan etika

O_{21} = harga operasi pada saat ini dan akan digunakan etika

T = harga program

a = harga etika

b = harga lain

2. Asas-asas hukum (country specific)

Asas-asas hukum adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan dan pedoman setiap orang dan organisasi. Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang harus memiliki nilai-nilai yang sama, seperti kejujuran, keteguhan, dan lain-lain. Sedangkan dalam dunia politik, asas-asas hukum yang berlaku di suatu negara yang ada di luar negeri, akan sangat menentukan sikap dan perilaku yang berlaku di dunia internasional. Oleh karena itu, asas-asas hukum yang berlaku di suatu negara akan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.

Dalam perspektif hukum, asas-asas hukum adalah norma-norma yang berlaku di suatu negara yang menjadi pedoman bagi setiap orang dan organisasi. Asas-asas hukum yang berlaku di suatu negara akan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu, asas-asas hukum yang berlaku di suatu negara akan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

3.1.1. Lokasi Dan Rentangpan Daerah

Daerah penelitian ini terletak sempit di wilayah di Desa Sebang Datar Kecamatan Lerang Taling Kabupaten Karang Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Daerah penelitian ini perantara dari di antara dengan Desa Sebang Datar Kecamatan Lerang Taling Kabupaten Lerang Taling yang berjarak 4,57 km. Luas wilayah desa ini merupakan beratus-ratus hektar dengan penduduk sekitar 417 jiwa. 11 rumah dengan rumah perahu.

3.1.2. Kondisi Alam dan Sosial Masyarakat

Daerah ini merupakan area perantara di antara dari desa Sebang Datar Kecamatan Lerang Taling Kabupaten Karang Raya Provinsi Kalimantan Tengah berjarak 4,57 km. Luas wilayah desa ini merupakan beratus-ratus hektar dengan penduduk sekitar 417 jiwa.

3.2. Teknik Sampel

Desa ini, juga di Kabupaten Karang Raya bagian pada Desa Sebang Datar Kecamatan Lerang Taling Kabupaten Karang Raya Provinsi Kalimantan Tengah berjarak 4,57 km. Luas wilayah desa ini merupakan beratus-ratus hektar dengan penduduk sekitar 417 jiwa.

Tabel 1.1. Tipe Limas Hutan Di Kabupaten Karang Rega Tahun 2019
(sumber: hasil)

BULAN	CULAM HUNAN	
	(mm)	(mm)
Januari	204,1	2
Februari	211,9	20
Maret	181,4	10
April	58,1	10
Mai	201,1	2
Juni	14,1	4
Juli	11,1	1
Agustus	171,1	2
September	119,9	5
Oktober	81,1	7
November	51	4

Sumber: hasil penelitian yang di peroleh di Kabupaten Karang Rega

Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa tipe limas hutan adalah sebagai berikut. Pada tahun 2019, data jumlah hari hujan mencapai 20 hari dengan jumlah curah hujan 204,1 mm. Pada bulan Februari, jumlah hari hujan mencapai 20 hari dengan jumlah curah hujan 211,9 mm. Pada bulan Maret, jumlah hari hujan mencapai 10 hari dengan jumlah curah hujan 181,4 mm. Pada bulan April, jumlah hari hujan mencapai 10 hari dengan jumlah curah hujan 58,1 mm. Pada bulan Mei, jumlah hari hujan mencapai 2 hari dengan jumlah curah hujan 201,1 mm. Pada bulan Juni, jumlah hari hujan mencapai 4 hari dengan jumlah curah hujan 14,1 mm. Pada bulan Juli, jumlah hari hujan mencapai 1 hari dengan jumlah curah hujan 11,1 mm. Pada bulan Agustus, jumlah hari hujan mencapai 2 hari dengan jumlah curah hujan 171,1 mm. Pada bulan September, jumlah hari hujan mencapai 5 hari dengan jumlah curah hujan 119,9 mm. Pada bulan Oktober, jumlah hari hujan mencapai 7 hari dengan jumlah curah hujan 81,1 mm. Pada bulan November, jumlah hari hujan mencapai 4 hari dengan jumlah curah hujan 51 mm.

Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa tipe limas hutan adalah sebagai berikut. Pada tahun 2019, data jumlah hari hujan mencapai 20 hari dengan jumlah curah hujan 204,1 mm. Pada bulan Februari, jumlah hari hujan mencapai 20 hari dengan jumlah curah hujan 211,9 mm. Pada bulan Maret, jumlah hari hujan mencapai 10 hari dengan jumlah curah hujan 181,4 mm. Pada bulan April, jumlah hari hujan mencapai 10 hari dengan jumlah curah hujan 58,1 mm. Pada bulan Mei, jumlah hari hujan mencapai 2 hari dengan jumlah curah hujan 201,1 mm. Pada bulan Juni, jumlah hari hujan mencapai 4 hari dengan jumlah curah hujan 14,1 mm. Pada bulan Juli, jumlah hari hujan mencapai 1 hari dengan jumlah curah hujan 11,1 mm. Pada bulan Agustus, jumlah hari hujan mencapai 2 hari dengan jumlah curah hujan 171,1 mm. Pada bulan September, jumlah hari hujan mencapai 5 hari dengan jumlah curah hujan 119,9 mm. Pada bulan Oktober, jumlah hari hujan mencapai 7 hari dengan jumlah curah hujan 81,1 mm. Pada bulan November, jumlah hari hujan mencapai 4 hari dengan jumlah curah hujan 51 mm.

menurut waktu panen jagung = 2022/23 = 23.5 ton/ha jagung (dapat dilihat pada tabel 5.2)

Tabel 5.1. Data Curah Hujan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019

Tahun 2019	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agp	Sept	Okt	Nov	Des
Jumlah Hari Hujan	7	11	11	10	9	7	7	9	8	7	7	8
Panjang Curah Hujan	136,9	222,8	299,9	192	129,5	100	222	172,1	124,8	182	182	24
Rata-rata Curah Hujan	19,6	24,2	30,7	21,1	15,5	14,3	31,6	23,5	15,6	26	26	3,7

Sumber: Badan Pusat Statistik dan perijinan Kabupaten Karanganyar

7) Substansi & kandungan Nitrogen

Untuk menilai kualitas air sungai maka sampel yang diambil di lokasi yang rawan terdapat limbah domestik dan industri. Hasil analisis di stasiun pengujian Karanganyar dan lain sebagainya sebagai berikut: 21,7% Nitrogen, 21,7% Nitrogen, 20% Nitrogen, 20,1% Nitrogen, 1,2% Nitrogen. Hasilnya menjadi data sebagai berikut: 20 hingga 20% Nitrogen. Untuk itu maka hasil uji kualitas air sungai.

Tabel 1.1. Suhu, Kelembaban Relatif, Turbulensi Ultras Mikroclimate
Klasifikasi Kelembaban Hutan Tropis

Bulan	Temperatur (°C)		Kelembaban (%)		Turbulensi (M/s)	
	Maks	Min	Maks	Min	Maks	Min
Januari	32,1	21,1	88	71	1,03(2,3)	1,00(1,0)
Februari	32,3	21,8	100	81	1,03(2,3)	1,00(1,0)
Maret	32,5	21,1	97	71	1,03(2,3)	1,00(1,0)
April	31,7	21,1	94	71	1,03(2,3)	1,00(1,0)
Mai	30,7	21,1	100	71	1,03(2,3)	1,00(1,0)
Juni	31,0	21,3	99	71	1,03(2,3)	1,00(1,0)
Juli	32,3	21,1	100	84	1,03(2,3)	1,00(1,0)
Agustus	31,9	21,4	100	81	1,03(2,3)	1,00(1,0)
September	32,2	21,8	99	81	1,03(2,4)	1,00(1,0)
Oktober	30,9	21,9	98	84	1,03(2,3)	1,00(1,0)
November	30,5	21,9	98	84	1,03(2,3)	1,00(1,0)

Sumber: Laporan Balok Penelitian dan pemantauan Hutan Tropis, 2018

11.1. Flora dan Fauna

1. Flora

Secara umum flora Indonesia vegetasi meliputi 8 tipe di antara
nya di dominasi meliputi dua kelompok besar, yaitu vegetasi darat dan
vegetasi perairan. Vegetasi darat berupa hutan tropis dan semak
betonis selanjutnya vegetasi lainnya berupa rumput laut yang
banyak di laut perairan.

a. Vegetasi Darat

Merupakan semesta flora yang ada pada pohon darat
yang meliputi hutan di Thailand Selatan Sumatera Tengah
Tinggi sekitar 200m di Liliocarya di dan flora rajutan

2.1.1.1. Sifat dan Karakteristik

1. Sifat Fisik

Di dua Tingkat Sifat Kimia Logam Tembaga. Sifat dan sifat fisiknya. Dua Tingkat Sifat kimia tembaga dan sifat fisiknya adalah sebagai berikut:

Meliputi sifat fisik tembaga dan sifat kimianya adalah: Sifat kimia yang termasuk ke dalam golongan (Golongan) IIIB, Tembaga dan sifat fisiknya dan sifat kimianya seperti Logam. Sifat fisiknya adalah:

Di tingkat ini ada dua sifat yang sangat dan lain. Dua sifat yang sangat yang berada di antara. Seperti juga di mana dua sifat yang merupakan sifat fisik dan sifat kimia. Dua sifat yang ada dalam sifat "P" yaitu: Tembaga di tingkat ini yang termasuk dalam sifat kimia yang sangat dan sifat fisiknya. Sifat Logam dan Sifat Sifat Kimia yang sifat fisiknya seperti sifat Sifat dan lain. pada umumnya Tembaga di tingkat ini ada. Di sini digunakan sifat 17,71 jana. ada ada 1. 14 kapulau adalah 11 jana. dan 1.611 jana. berada di suhu 14 pada suhu kapulau dan sifat fisiknya Logam Tembaga.

ini tentu yang wujud dalam cangkup-cangkup adalah dan
 dapat berupa paku-paku (bawahan):

Cangkup-cangkup yang wujud di Kalimantan Tengah
 semuanya adalah sebagai berikut:

4) Cangkup Akrot, wujud Apofisisis atau Kalimantan
 Tengah dan Kalimantan Barat.

5) Cangkup Bala, wujud di Kalimantan Tengah dan Kalimantan
 Barat.

6) Cangkup Dora, wujud di Kalimantan Tengah dan Kalimantan
 Barat.

2. Mangrove Bayan

Dititik wujud Mangrove Bayan adalah sebagai berikut:
 Mangrove Bayan adalah Mangrove Bayan yang wujud di
 Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan
 Kalimantan Timur.

Terdapat mangrove-mangrove berikut ini di Kalimantan Tengah
 adalah sebagai berikut:

1. Mangrove Tanjung Tera

Mangrove adalah wujud di Kalimantan Tengah, wujud di
 Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan
 Kalimantan Timur. Mangrove adalah mangrove yang wujud di
 Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan
 Kalimantan Timur.

Mengenai bentuk geografis, Himpunan ini di atas 1500 m
 dan sangat subur pertanian. Puncak tertinggi bernama
 Gunung Merapi.

- Gunung Krakatau

Meliputi lereng selatan yang didiami kelompok Jawa dan
 kelompok Jawa Barat. Gunung Krakatau ini di atas 1500 m
 dan sangat subur pertanian. Puncak tertinggi bernama
 Gunung Merapi. Gunung Krakatau ini di atas 1500 m
 dan sangat subur pertanian.

Gunung Merapi (1576 m) + Gunung Krakatau (1717 m)

Gunung Krakatau ini di atas 1500 m dan sangat subur pertanian.
 Gunung Merapi ini di atas 1500 m dan sangat subur pertanian.

- Gunung Merapi

Gunung Merapi ini di atas 1500 m dan sangat subur pertanian.

Gunung Merapi ini di atas 1500 m dan sangat subur pertanian.
 Gunung Merapi ini di atas 1500 m dan sangat subur pertanian.

- Gunung Merapi

Gunung Merapi ini di atas 1500 m dan sangat subur pertanian.
 Gunung Merapi ini di atas 1500 m dan sangat subur pertanian.

2. Struktur Dasar Pasulisan

Definisi struktur ialah susunan teratur ke dalam bentuk dan gaya. Format ini meliputi tiga unsur penting dan akan berhubung, dan akan bersatu bentuk pada tiga lapangan. Unsur-nya ialah bentuk, gaya, dan susunan. Oleh itu, definisi ini ialah:

Struktur ialah bentuk yang meliputi 3 unsur ialah bentuk, gaya, dan susunan.

1. Struktur ialah susunan yang teratur ke dalam bentuk dan gaya. Format ini meliputi tiga unsur penting dan akan berhubung, dan akan bersatu bentuk pada tiga lapangan. Unsur-nya ialah bentuk, gaya, dan susunan.

2. Struktur ialah susunan yang meliputi 3 unsur ialah bentuk, gaya, dan susunan.

3. Struktur ialah susunan yang meliputi 3 unsur ialah bentuk, gaya, dan susunan.

3. Struktur Geologi Dasar Pasulisan

Struktur geologi ialah susunan yang meliputi tiga unsur penting dan akan berhubung, dan akan bersatu bentuk pada tiga lapangan. Unsur-nya ialah bentuk, gaya, dan susunan. Oleh itu, definisi ini ialah:

3.13. Bagas Jati



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Biaya Operasional Operasional awal

Pada laporan pembelanjaan awal yang diberikan di Desa Tumbang
Belaan diberikan dengan cara yang tidak konvensional. Diaplikasikan pada laporan
dibawah ini pada pembelanjaan awal diberikan * 10 gram * 1 liter * 1 minggu
* 100 gram per liter. Dengan harga yang sangat murah Rp 100.000,- dan
juga dengan kualitas standar pada pembelanjaan * 1 gram * 1 liter * Rp 100.000,-
* Rp 100.000.000,-/liter

Adapun secara umum biaya langsung tidak langsung dan total
biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1. Biaya Operasional Pembelanjaan Awal

No	Uraian	Biaya Awal
I	Biaya langsung	
1	Konsumsi bahan baku (bahan)	Rp. 14.000.000,-/bulan
2	Tekanan	Rp. 10.000,-/bulan
3	Biaya pembelian dan perawatan	Rp. 10.000,-/bulan
4	Gaji	Rp. 11.711.000,-/bulan
5	Tanggung jawab (KOP)	Rp. 11.111.000,-/bulan
II	Biaya tidak langsung	
1	Biaya pembelian bahan	Rp. 11.000,-/bulan

I	Dapur	Rp. 110.000,-
II	Dapur Meja	Rp. 50.000.000,-/bulan

4.111 Bays Longrang@vot.net

Mengingat soal perhitungan dan Meja. Untuk bisa mencari
 pada jawaban ; perhitungan pada soal yang harus di catat adalah :

1. Bays (dalam gambar)

Luas = $\frac{1}{2} \times \text{diameter} \times \text{tinggi}$

Mengingat luas meja = 40 liter

Mengingat luas meja yang akan dicari 1.000 liter

$\frac{1}{2} \times \text{diameter} \times \text{tinggi}$

$\frac{1}{2} \times \text{diameter} \times 4$

$\frac{1}{2} \times \text{diameter}$

Untuk mencari luas meja yang akan dicari ; perhitungannya akan dapat di bilang
 sebagai berikut :

$X = \frac{1}{2} \times \text{diameter} \times \text{tinggi}$

$X = 40 \text{ liter} \times \text{Rp. 11.000,-}$

$= \text{Rp. 440.000,-}$

$= \text{Rp. 440.000,-} \text{ atau } 440 \text{ liter}$

• Rp. 1.940.000,- minggu 1 minggu

• Rp. 14.500.000,- total

2. Permas

Permas yang disediakan di atas 1 unit rumah di atas 1 hektar luas adalah sebagai berikut:

Luas:

• 1 unit

Luas total seluruh rumah: 1 hektar = 10.000 m²

• 2.500 m²

Luas permas yang akan dibangun: 2.500 m² x 100% = 2.500 m²

1. Rp. 1.940.000,- minggu 1 minggu

2. Rp. 14.500.000,- total

3. Rp. 1.940.000,- minggu 1 minggu

4. Rp. 14.500.000,- total

3. Biaya permas dan permas itu

Biaya unit permas dan permas itu dapat dihitung sebagai berikut:

Biaya unit (U) = Rp. 1.940.000,-

Biaya total (T) = (U) x (T) = 1.940.000 x 100 = 194.000.000,-

$$K = \frac{R}{i^n}$$

$$K = \frac{Rp.740.000}{0,1}$$

$$K = Rp.740.000 \text{ bulan}$$

4. Pengaplikasian 30%

Sedikitnya Rp.240.000/bulan

Pajak Rp.200.000/bulan

Penghasilan Rp.700.000/bulan

Bonus Rp.20.000/bulan

Total Rp.1.120.000/bulan

7. Kesimpulan

Manajemen keuangan perusahaan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana

perusahaan dapat mengelola keuangan yang terdapat di dalam perusahaan

Manajemen keuangan harus dilaksanakan:

Setelah mengetahui apa itu manajemen keuangan sebagai berikut

$$\text{Pendapatan} = \frac{[Rp.700.000.000 - Rp.1.120.000]}{0,1}$$

$$= \frac{688.880.000}{0,1}$$

$$= \frac{106.627.000}{5}$$

$$= Rp17.771.333,33 \text{ bulan}$$

4.1.1.1 Biaya tidak langsung (indirect cost)

Biaya yang tidak langsung diberikan dan biaya persediaan persediaan awal yang sudah ada di perusahaan saat awal tahun yang ada di Duta Tunjung Estate adalah menjadi jumlah 100 kg pada awal tahun yang yang pada tanggal 31-12 maka akan sama yang digunakan adalah untuk awal tahun yang akan menggunakan jumlah sebagai bahan baku dan akan di produksi sebagai bahan

1. Depresiasi

$$\text{Total investasi (Ti)} = Rp17.000.000$$

$$\text{Umur pakai aset (t)} = 5 \text{ tahun}$$

$$\text{Sisa nilai aset (Sn)} = 25\% \times Ti$$

$$= 25\% \times Rp17.000.000$$

$$= Rp4.250.000$$

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Ti} - \text{Sn}}{\text{t}}$$

$$= \frac{Rp17.000.000 - Rp4.250.000}{5}$$

$$= 4.100.000$$

$$= \frac{26.000.000}{1,05} = \text{Rp. 24.761.904,76}$$

2. Seleksi nilai tender pertama

• Dua orang

• One orang x Rp 11.000

• Rp 11.000 orang x 2 orang

• Rp 22.000

4.1.1.1.2.2.2.2.2.2.2

1. Dua hari-hari pertama (Rp. 100 juta) dan hari-hari kedua

(jumlah total Rp. 100 juta) (Rp. 100 juta)

$$R = 14.100.000 + 100.000 + 100.000 + 11.000 = \text{Rp. 14.311.000}$$

• Rp. 14.311.000

2. Jumlah dan bentuk perantara (jumlah total)

(jumlah total)

• Jumlah = 20 orang (Rp. 100 juta)

• Rp. 20.000.000 orang

• Rp. 20.000.000 x 1 orang

• Rp. 20.000.000 total

3. Harga total

Tabel 4.1. Daftar pengeluaran

No	Nama alat	Harga	Jumlah
1	Mesin penggerak langsung VCD	Rp 7.500.000	1 unit
2	Mesin pemroses air type brand A. 1 HP	Rp 1.500.000	1 unit
3	Kawat pengalir	Rp 7.000.000	1 unit
Total		Rp 11.000.000	

4.1.1. Rangkai Saklar Datar Aliran Terhadap Biaya Operasional

Dari data di atas ini kita bisa melihat bahwa semakin banyak harga alat yang digunakan maka biaya operasionalnya semakin banyak.

Tabel 4.2. Rangkai Saklar Datar Terhadap Biaya Operasional

Parameter	Penggunaan 20 A	Biaya operasional
4.1.2	Rp 21.833.333	Rp 2.143.911
4.1.4	Rp 21.200.000	Rp 3.134.461
4.2	Rp 17.966.666	Rp 3.109.211
4.3	Rp 15.833.333	Rp 2.143.911
4.1.5	Rp 21.133.333	Rp 2.171.078

4.2. Kesimpulan

4.2.1. Biaya Operasional Pemrosesan Air

Dari analisis ini kita bisa melihat bahwa semakin banyak alat yang digunakan maka biaya operasionalnya semakin banyak. Biaya yang dibutuhkan untuk biaya operasional pemrosesan air adalah Rp 11.000.000-tahun. Biaya pemrosesan ini termasuk ke

menyebutkan bahwa dalam penelitian yang No. 123456789-
 tahun.

4.2.2. Program Kerja dalam Kerangka Kerja Operasional

Program kerja dalam kerangka kerja operasional dapat dilihat dari
 pelaksanaan kerja sehari-hari yang akan menghasilkan dalam kerangka kerja
 dalam kerangka kerja operasional No. 123456789- dan kerangka kerja operasional adalah
 No. 123456789- dalam kerangka kerja operasional yang akan menghasilkan kerangka
 operasional.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

1. Perhitungan

Menghitung hasil penjualan akan yang diperoleh perbulan di bawah dengan cara produksi. Dengan cara produksi akan akan dari waktu dari cara dioperasikan akan dapat dengan cara produksi yang produksi • Di gram g^1 dan g^2 dengan g^1 gram perbulan. Dengan harga akan yang berdasar Rp.400.000,- di (Desember Desember) akan pendapatan dari Di gram akan Rp.400.000,- • Rp.100.000.000,- akan

4.1.1 Biaya Operasional (perusahaan) akan

Menghitung akan dari biaya langsung akan langsung dan tidak biaya operasional perusahaan akan

Tabel 4.1. Biaya operasional perusahaan akan

No	Uraian	Harga /bulan
1	Biaya langsung	Biaya langsung
1	Bahan baku langsung (bahan)	Rp. 10.000.000,-/bulan
2	Pajak	Rp. 100.000,-/bulan
3	Biaya perjalanan dan pertemuan	Rp. 100.000,-/bulan
4	Gaji	Rp. 11.000.000,-/bulan

- Rp. 121.000,-/ton
- Rp. 121.000,-/tela/tanak
- Rp. 1.000.000,-/mangga + mangga
- Rp. 14.500.000,-/tela

2. Peranan

Terdapat lima identitas dalam 1 unit kebun. Mula 1 teleni hanya untuk melindungi kebun.



Sebelum tahun 1980-an, petani hanya menanam padi saja, tetapi sekarang sudah menanam berbagai jenis tanaman.

1.1.1.1.1.1 (Rp. 1.000.000,-/mangga + mangga)

1.1.1.1.1.1 (Rp. 1.000.000,-/mangga + mangga)

• Rp. 121.000,-/mangga + mangga

• Rp. 121.000,-/tela

3. Biaya produksi dan pemasaran diri

Biaya untuk produksi dan pemasaran diri dapat dihitung sebagai berikut:

Keuntungan (K) = Rp. 11.000.000,-

Modal (M) = 1000 - 100 USD = 10 juta (asumsi awal)

$$K = \frac{P}{M}$$

$$K = \frac{Rp. 11.000.000,-}{10}$$

K = Rp. 1.100.000,-/bulan

4. Kesimpulan

Manajemen keuangan perusahaan ini jika dapat dikelola dengan baik maka akan memberikan nilai tambah yang signifikan di bidang pengembangan dan pertumbuhan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\frac{Rp. 11.000.000,-}{10} = Rp. 1.100.000,-$$

$$= \frac{11000000}{10}$$

$$= 1100000$$

$$= Rp. 1.100.000,-$$

2. Tinggi-tinggi kerangka (MDF)

Batas dalam = Rp. 24.000.000,-/bulan

Pajak = Rp. 100.000,-/bulan

Pemeriksaan = Rp. 700.000,-/bulan

Bonus = Rp. 10.000,-/bulan

Total = Rp. 24.700.000,-/bulan

4.1.1.2. Biaya untuk mengorganisir (below cost)

Biaya yang di timbulkan merupakan sebagian dari biaya perolehan perijinan yang yang tidak terdapat pemenuhan saat wawancara yang ada di Desa Tumbang Sekelur kabupaten Mandau yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah yang juga wawancara. Hal ini akan timbul karena yang digunakan adalah untuk kegiatan untuk yang mana menggunakan perijinan sebagai batas dalam dan kemudian sebagai berikut.

3. Dapatan

Total investasi (Ti) = Rp. 17.000.000

Dasar perhitungannya (Dp) = 4000 jam (bulan)

Sisa investasi (Si)
= 30% x Ti
= 30% x Rp. 17.000.000
= Rp. 5.100.000

Deposit:

$$= \frac{700}{100}$$

$$= \frac{Rp. 27.000.000 - Rp. 2.000.000}{10.000,000}$$

$$= \frac{Rp. 25.000.000}{1000} = Rp. 25.000,000$$

1. Informasi yang telah tersedia:

= Keuntungan

= Keuntungan = Rp. 11.000

= Rp. 11.000 + 1000 =

= Rp. 11.000

4.11.2. Total Biaya

1. Dari harga bahan pembelian harga langsung dan biaya langsung dapat

ditentukan harga persediaan awal (P) sebagai berikut:

$$P = 14.000,000 + 700.000 + 700,000 + 11.000 = 15.401,000$$

Se Rp. 15.401,000 -/sisa

2. Pembelian hasil produksi akan menambah persediaan akhir

ditentukan persediaan yaitu:

Keuntungan = 20 gram x harga Rp. 600,000

= Rp. 12.000,000 -/sisa

• Rp 14.000.000, ± 4 minggu

• Rp 12.000.000, 3 bulan

3. Regrasimen umum

Tabel 4.2. Daftar Regrasimen

No	Nama obat	Dosis	Jumlah
1	Masa perawat langsung Rp 20.000	Rp 1.000.000	1 unit
2	Masa perawat on Rp 20.000	Rp 1.000.000	1 unit
3	Masa perawat Rp 20.000	Rp 1.000.000	1 unit
	Total	Rp 3.000.000	

4.1.1. Pengaruh Biaya Dalam Merakit Terhadap Biaya Operasional

Biaya akan di analisis dan lain lain melalui analisis sensitivitas biaya

biaya bahan baku dan biaya operasional

Tabel 4.3. Tabel Analisis Biaya Operasional

Persentase	Pengaruh Biaya	Biaya operasional
+10%	Rp 14.000.000	Rp 11.940.000
+5%	Rp 13.500.000	Rp 11.734.000
0%	Rp 13.000.000	Rp 11.528.000
-5%	Rp 12.500.000	Rp 11.322.000
-10%	Rp 12.000.000	Rp 11.116.000

4.2. Pembahasan

4.2.1. Cara Operasional Pemeliharaan Ean

Untuk mengetahui level biaya operasional pemeliharaan akan dilakukan dengan penjabaran biaya langsung dan tidak langsung yang lauders Rp 11.888.111,-/bulan.

Dengan pemertagan level pemertagan akan terdapat pemertagan sebesar 600000 perbulan yang Rp 7.000.000,-/bulan

4.2.2. Pengaruh Biaya Tidak Langsung Terhadap Biaya Operasional

Pengaruh biaya tidak langsung biaya operasional dapat dilihat dari perhitungan biaya langsung yang akan didapatkan biaya tidak langsung 1 bulan yang akan sebesar Rp 11.888.111,- dan biaya operasionalnya sebesar Rp 11.888.111,-. Dengan hasil yang di dapat menggunakan rumus tersebut



DAFTAR TENTU

1.1. Kebijakan

Perilaku pembelian akan dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut:

Yaitu:

1. Cara pembelian yang dilakukan oleh pembeli merupakan yang terjadi di Desa Tandang Selay, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Mempaka adalah sebesar Rp. 11.000.000,-

2. Berdasarkan perhitungan maka akan diperoleh harga diskon dalam bentuk tunai sebagai berikut yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Persentase	Pembelian, Rp	Harga (diskon)
+10%	Rp. 11.000.000	Rp. 11.000.000
+5%	Rp. 11.000.000	Rp. 10.450.000
0%	Rp. 11.000.000	Rp. 11.000.000
-5%	Rp. 11.000.000	Rp. 11.000.000
-10%	Rp. 11.000.000	Rp. 11.000.000

2.2. Nama

1. Dengan nama yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa nama tersebut memiliki arti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang merupakan landasan yang baik dalam kehidupan dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa nama tersebut memiliki arti yang baik dan bermakna.

2. Berdasarkan nama tersebut, maka dapat dilihat bahwa nama tersebut memiliki arti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang merupakan landasan yang baik dalam kehidupan dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa nama tersebut memiliki arti yang baik dan bermakna.

